

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 DALAM
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI DDI LONJA
KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

MOH FAJRIN
NIM: 15.1.04.0011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Implementasi Teknik Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V Mi Ddi Lonja Kabupaten Sigi”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 25 Agustus 2022 M
26 Muharam 1444 H

Penulis,



MOH. FAJRIN
NIM: 15.1.04.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Teknik Penilaian pada Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi" oleh Moh Fajrin NIM: 15.1.04.0011, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

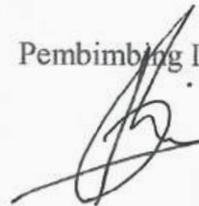
Palu, 25 Agustus 2022 M
26 Muharam 1442 H

Pembimbing I,



Drs. Ruzli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

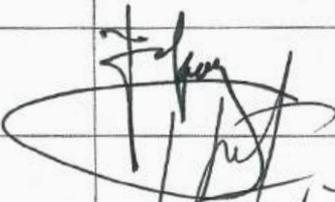
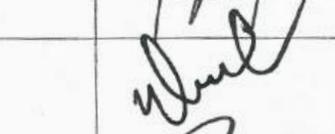
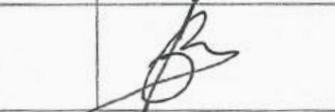
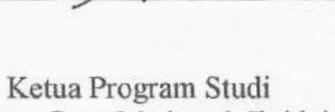


Rafiq Badjeber M.Pd
NIP.19900101 201903 1 007

PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

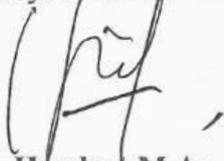
Skripsi saudara Moh Fajrin NIM 15.1.04.0011 dengan judul “Implementasi Teknik Penilaian pada Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi ” yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 29 Juli 2021 M, yang bertepatan dengan tanggal 19 Zulhijah 1442 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-------------------|---------------------------|--|
| Ketua Tim Penguji | Fikri Hamdani, M.Hum |  |
| Penguji Utama 1 | Dr. Hamlan. M.Ag |  |
| Penguji Utama II | Dr.Elya, S.Ag., M.Ag |  |
| Pembimbing I | Drs. Rusli Takunas, M.Pd. |  |
| Pembimbing II | Rafiq Badjeber, M.Pd |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 2006 042 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Kiswan dan ibu Lisna, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
3. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I_ selaku pembimbing I, dan Rafiq Badjeber M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
9. H.M.Arsyad. S.Pd selaku kepala MI DDI Lonja yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Wali kelas V yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

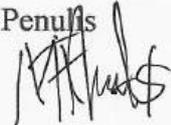
11. Keluarga Tercinta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Mereka selalu mendoakan kesehatan serta kesuksesan studi penulis.

12. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan Angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI.1 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Palu, 25 Agustus 2022

Penulis



MOH FAJRIN
NIM. 15.1.04.0011

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Penegasan Istilah dan Defenisi Oprasional | 8 |
| E. Garis-Garis Besar Isi | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Penelitaian Terdahulu..... | 11 |
| B. Pengertian Kurikulum 2013 (K13)..... | 13 |
| C. Penerapan Kurikulum 2013..... | 18 |
| D. Penilain Pada Kurikulum 2013 | 20 |
| E. Hakikat Pembelajaran Matematika | 22 |
| F. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar | 25 |
| G. Kerangka Pikir | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan desain Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi Penelitian | 37 |
| C. Kehadiran Peneliti | 37 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisi Data..... | 41 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 44 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Mi DDI Lonja | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Bagaimana Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013am Mata Pelajaran Matematika | 54 |
| 2. Kendala dan solusi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika | 56 |
| C. Pembahasan | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran dan implikasi penelitian | 62 |

LAMPIRAN

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
|----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul Tabel | Hal |
|-------|--------------------------------------|-----|
| 1. | Keadaan tenaga pendidik MI DDI Lonja | 48 |
| 2. | Keadaan peserta didik MI DDI Lonja | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar informan
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan penelitian
6. Pengajuan judul skripsi
7. Penunjukan pembimbing skripsi
8. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
9. Daftar hadir seminar proposal skripsi
10. Kartu seminar proposal skripsi
11. Jurnal konsultasi skripsi
12. Dokumentasi hasil penelitian
13. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Moh Fajrin
Nim : 15.1.04.0011
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA KURIKULUM
2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
KELAS V MI DDI LONJA KABUPATEN SIGI

Skripsi ini menjelaskan tentang pokok permasalahan teknik penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V, dan juga membahas tentang kendala dan solusi yang dihadapi dalam mengimplemetasikan teknik penilain pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan melalui sumber data primer dan sekunder. Data-data yang diperoleh melalui teknik obserfasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Implementasi teknik penilaian pada kurikulu 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V, Rpp yang digunakan guru sudah sesuai yaitu sudah menuliskan nama sekolah atau satuan pendidikan dan juga mencamtumkan kelas, semester, tema, pembelajaran dan alokasi waktu sudah ditentukan oleh guru tetapi untuk menerapkan teknik penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika guru masi banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik penilain kurikulum 2013 diakibatkan masi bayaknya guru yang belum paham tentang pembelajaran teknik penilaian kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan teknik penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika yaitu, masih kurangnya buku tematik, masih kurangnya media dan fasilitas yang menunjang pembelajaran tematik, dan masih banyak guru yang belum mahir dalam penerapan pembelajaran tematik dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang di lakukan oleh guru-guru. Solusi bagi kendala yaitu, diharapkan pemerintah untuk menyiapkan fasilitas dan media untuk menunjang kurikulum, untuk kurangnya buku tematik guru-guru harus bekerja sama dan melakukan tutor sebaya, sedangkan bagi guru yang belum mahir dalam menerapkan teknik penilain kurikulum 2013 , guru-guru harus lebih banyak lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum k13 atau tentang teknik penilain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dengan memperhatikan isi dan hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya berujuan untuk membekali ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mencakup semua aspek pada pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap warga Negara diberi hak untuk memperoleh pendidikan. Tanpa membedakan suku, ras, etnik, budaya dan Agama. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya belajar untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan baik bagi diri sendiri maupun bangsa dan Negara.

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang dibicarakan dalam Islam sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. az-Zumar ayat (39) : 9

¹UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, (Cet.I; Bandung : Citra Umbara, 2010) 60

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya:

...katakanlah, “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang dapat menarik pelajaran adalah Ulul Albab.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara orang yang memiliki pengetahuan dengan orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan, karena “ketika menginginkan dunia maka haruslah dengan ilmu dan ketika menginginkan akherat haruslah dengan ilmu serta ketika menginginka keduanya haruslah dengan ilmu”.³

Pentingnya pendidikan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup. Karena pada kodratnya manusia harus dididik dan terdidik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode–metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingklaku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam

²Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumatul Ali Art, 2010) 460

³M. Asy’ari, *Konsep Pendidikan Islam, Implementasinya dalam Tradisi Klasik dan Propagasi Modern* (Jakarta: Rabbani Perss, 2011) 14

lembaga pendidikan formal seperti sekolah, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterpaduan antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan siswa.

Pada hakikatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda bangsa agar dapat menjalani kehidupan sebaik-baiknya di muka bumi ini sebagai makhluk Tuhan. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugerah Tuhan yang tersimpan pada diri manusia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi kehidupan. Dengan demikian pendidikan yang pada hakikatnya adalah untuk memanusiakan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecakapan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter siswa. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan

⁴Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2008), 58.

sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar siswa, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.⁵

Kurikulum 2013 ini menuntut guru agar lebih mandiri dan aktif menciptakan bahan. Guru juga dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide, teach, explain*. Guru diharapkan dapat membimbing siswa, mengajar dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Guru tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala siswa, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun siswa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.⁶

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa yang pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa yang berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini

⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 99

⁶Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014), 31.

menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.⁷

Agar dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.⁸

Agar dapat dipilih strategi mengajar yang serasi, harus diperhatikan tujuan yang ingin dicapai, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Sering terjadi bahwa pengajar telah merumuskan tujuan instruksional yang baik, akan tetapi menggunakan strategi mengajar yang tidak serasi dengan hasil belajar yang diharapkan.⁹

Strategi dan sumber mengajar bagian yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya perencanaan yang cermat mengenai strategi dan sumber mengajar lebih terjamin bahwa kurikulum dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki siswa. Dalam kenyataan justru bagian inilah yang paling diabaikan dan kurang ditangani secara serius. Ibaratnya suatu alat seperti

⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

⁸ Ibid. 184.

⁹Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 1989), 83.

senjata, komputer, mesin harus ditangani menurut prosedur tertentu agar tercapai efisiensi dan efektivitas maksimal dan bila pemakaiannya salah, maka akan dialami kerugian.

Mata pelajaran yang sudah menggunakan kurikulum 2013 salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran Matematika dalam menentukan perkembangan siswa dengan tujuan, antara lain yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, systematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerjasama. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dalam mata pelajaran matematika ini diharapkan siswa mampu menjadi insan yang kritis, analitis, sistematis dan kreatif.

Peneliti memilih topik tentang Implementasi teknik penilaian pada Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar karena sudah diterapkannya Kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya sampai sekarang merupakan masa peralihan dari Sekolah Dasar kepada tingkat yang lebih tinggi. Pada masa itu, para siswa yang baru masuk Sekolah Dasar masih bersemangatnya untuk mempelajari hal baru, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu para siswa dituntut untuk aktif mencari tahu. Penelitian ini dilakukan di MI DDI Lonja Kabupaten Sigi karena guru yang bersangkutan bersedia untuk mendukung

berjalannya penelitian ini dan beliau sebelumnya sudah pernah mengikuti berbagai pelatihan mengenai Kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran matematika serta telah menerapkan dalam pembelajaran khususnya pada aspek penilain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengangkat topik tentang Implementasi teknik penilaian pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Teknik penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kabupaen Sigi?
2. Apa Kendala dan solusi dalam Implementasi Teknik penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui Implementasi teknik penilaian pada kurikulum 2013 dalam matapelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui kendala dan solusi yang dialami dalam Implementasi teknik penilain pada kurikulum 2013 dalam matapelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran dan kekeliruan terhadap penelitian ini maka dikemukakan arti kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun arti kata-kata atau istilah sebagai berikut:

- a. Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pelaksanaan atau penerapan”.¹⁰ Istilah implementasi biasanya dikaitkan suatu kegiatan tertentu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan melalui kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kurikulum pendidikan yang mulai diterapkan pemerintah pada tahun 2013

- c. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka: 2002), 327.

¹¹*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2013). 68.

hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan¹²

E. Garis - Garis Besar Isi

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menguraikan garis-garis besar isi untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, sebagai gambaran umum atas permasalahan menjadi target dalam pembahasan berikutnya, kemudian rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian, kemudian diteruskan dengan tujuan penelitian yang menguraikan maksud penelitian dilakukan penegasan istilah dalam penelitian untuk menghindari kekeliruan persepsi dikalangan pembaca tentang judul proposal ini dan terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab II, adalah tinjauan pustaka sebagai landasan teori-teori dalam penulisan skripsi ini, yang mana didalamnya dibahas tentang Implementasi teknik penilaian pada Kurikulum 2013 dalam Mata pelajaran Matematika

Bab III, adalah menguraikan metode penelitian yang digunakan, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan terakhir pengecekan keabsahan data.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, yang terdiri dari, gambaran umum MI DDI Lonja Kabupaten Sigi, uraian tentang Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 dalam Mata

¹²M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Raja Grafindo Persada 2014), 26

Pelajaran matematika di Kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi serta kendala dan solusi dalam Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran matematika di Kelas V .

Bab V merupakan bab penutup, yang terdiri dari beberapa kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan skripsi dan beberapa saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Impelemntasi Teknik Penilaian pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi dapat dipastikan belum pernah dibahas oleh para peneliti sebelumnya, sehingga menarik perhatian penulis untuk membahasnya dalam suatu penelitian ilmiah. Namun demikian, dalam berbagai literatur ataupun penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain dapat disebutkan:

Pertama, Chagifatun Sangadah (2017) dengan judul: *Impelemntasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematiak di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Sari studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Sari Kabupaten kebumen*. Penelitian ini mefokuskan kajiannya pada Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Sari.¹

Kedua, yang dilakukan oleh yuni Nafisyah Pada tahun 2018 yang berjudul” *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates*” penelitian ini menyimpulkan dalam pembelajara pendidikan Agama Islam Guru masi kurang wawasan dalam

¹, Chagifatun Sangadah “*Impelemntasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematiak di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Sari*”, Tesis tidak terbitkan (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017), 6.

kurikulum 2013 padahal guru sebagai transformator ilmu yang membimbing dan mengarahkan anak didik menuju perbaikan dan kesempurnaan.²

Ketiga, yang dilakukan oleh Annas ribab pada tahun 2017 yang berjudul” respon guru terhadap pendidikan agama islam terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang” penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurukulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 malang dinyatakan telah berjalan dengan sangat baik.³

Dalam Konteks ini Peneliti ingin melihat aspek apa yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat persamaan dan perbedaan masing-masing penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|-----------------------------|--|--|
| 1. | Chagifatun Sangadah dengan judul Impelemntasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematiak di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Sari studi(2017) | Implementasi Kurikulum 2013 | Teknik Penilain, kelas dan lokasi penelitian | Fokus Penelitian Yaitu: 1. Bagaimana Implementasi Teknik penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kabupaen Sigi? |
| 2. | Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates | Implementasi Kurikulum 2013 | Mata Pelajaran dan lokasi penelitian | 2. Apa Kendala dan solusi proses |

²yuni Nafisyah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di(SMA Negeri 2 Wates, 2018)*

³ Annas ribab, *respon guru terhadap pendidikan agama islam terhadap penerapan kurikulum 2013 di (SMP Negeri 2 Malang ,2018)*

| | | | | |
|----|--|-------------------------|--------------------------------------|---|
| 3. | respon guru terhadap pendidikan agama islam terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang | Penerpan Kurikukum 2013 | Mata Pelajaran dan lokasi penelitian | Implementasi penilain pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kabupaten Sigi? |
|----|--|-------------------------|--------------------------------------|---|

B. Pengertian Kurikulum 2013 (K13)

Dunia pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, tentunya diperlukan suatu panduan atau pegangan dalam melaksanakan kegiatannya. Panduan tersebut berupa kurikulum-kurikulum yang memuat perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁴

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang penerapan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat dan pandangan dari pakar bersangkutan. Kurikulum yang berasal dari bahasa Latin yakni “*curriculum*” yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Jadi, pada waktu itu pengertian kurikulum adalah jarak waktu yang harus ditempuh oleh seorang siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁵ Arti lain dalam pengertian harafiahnya yang juga berasal dari bahasa Inggris yakni *a little racecourse* yaitu suatu jarak yang harus ditempuh dalam

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 233

⁵OemarHamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet III; Jakarta: Bumi Aksuara,2013), 26.

pertandingan olahraga dan kemudian dialihkan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang di jalankan. Berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari berapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sedangkan yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁶

Adapun pengertian kurikulum 2013 adalah:

Kurikulum 2013 (K. 13) adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan secara terpadu.⁷

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 8.

⁷Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, 38.

orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkin, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.⁸

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informan. Dalam pengertian lain pembelajaran juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.⁹

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah merencanakan atau tersusun sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

a. Karakteristik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki rancangan karakteristik sebagai berikut:

1. Lebih mengembangkan dalam keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas peserta didik, kerja sama secara intelektual dan psikomotorik.

⁸E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 7.

⁹Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Jakarta: Grasindo, 2004), 4.

2. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman terencana dalam pembelajaran dimana peserta didik menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah kedalam lingkungan masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber pembelajaran.
3. Pengembangan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang diterapkannya didalam berbagai situasi disekolah maupun dimasyarakat.
4. Memberikan waktu yang leluasa guna mengembangkan suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk suatu kompetensi inti dalam kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
6. Kompetensi inti didalam pembelajaran merupakan suatu unsure pengorganisasian kompetensi dasar dan dalam proses belajarnya dikembangkan untuk mewujudkan kompetensi yang dijelaskan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar ini dikembangkan berdasarkan dari prinsip akumulatif, reinforced dan enriched antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan organisasi horizontal dan vertical.¹⁰

b. Prinsip Kurikulum 2013

Asep Herry Hernawan dkk menyatakan ada lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip relevan, secara internal bahwa suatu kurikulum memiliki relevansi di antara kompetensi-kompetensi kurikulum (tujuan, bahan, strategi,

¹⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 *tentang Kurikulum SMP*, 3

organisasi dan evaluasi). Dan secara eksternal bahwa kompeten-kompeten tersebut memiliki relevansi ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

2. Prinsip fleksibilitas, dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya. kemungkinan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
3. Prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antara jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
4. Prinsip efisiensi, yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat menggunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
5. Prinsip efektivitas, yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.¹¹

¹¹ Ayu Nur Shawmi. *Analisis Pengembangan Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal TERAMPIL. Vol 3. No 1. (Diakses Tgl .24 September 2020.)

C. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan K13 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, berilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan harapan kurikulum 2013, yaitu Kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi¹²

Sehingga dapat pembelajaran siswa dapat mengaktualisasi-kan dirinya untuk melakukan aktivitas yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum 2013 dikembangkan atas beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang berbasis mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.¹³

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, penerapan Kurikulum 2013 memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan

¹² Akhmad Badrul Lubis, *Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here terhadap Aktifitas dan Hasil belajar IPS siswa di SD*,(Jurnal Basicedu Volume 3Nomor 2Tahun 2019), 727

¹³ *Ibid.*727

peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperaan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam kaitanya dengan kaitanya aktifitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experinces*). Peserta didik dengan pengalaman langsung ini dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih asbtrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran tematik diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitanya dengan kehidupan peserta didik.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk mambantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan berbagai bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mungkin bisa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan minat dan kebutuhan.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.¹⁴

Dengan mengacu pada prinsip di atas dapat dipahami bahwa penerapan Kurikulum 2013 memiliki keunggulan dibandingkan dengan kurikulum lain yang bersifat holistik, bermakna, otentik dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif.

D. Penilaian pada kurikulum 2013

1. Kegunaan Penilaian Pendidikan

Diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan penilaian dalam bidang pendidikan adalah:

Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.¹⁵

2. teknik dan prosedur penilaian hasil belajar

Agar tujuan penilaian dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, pelaksanaannya perlu menyesuaikan langkah/prosedurnya dengan menggunakan teknik yang cocok menurut jenis yang diperlukan.¹⁶

¹⁴Jamil Suprihatiningrum *Strategi Pembelajaran* (Cet.I; Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013), 231

¹⁵ Ibid 57

¹⁶ Ibid,58

3. Jenis-jenis penilaian dan penggunaannya.

Menurut fungsinya, penilaian dibedakan menjadi empat jenis yaitu formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik.

a. Penilaian Formatif

Penilaian ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru.

b. Penilaian sumatif

Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran.

c. Penilaian formatif

Penilaian formatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional khusus, sedangkan penilaian sumatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional umum.

d. Penilaian penempatan.

Yang dimaksud ialah usaha penilaian untuk memahami kemampuan setiap siswa, sehingga dengan pengetahuan itu guru dapat menempatkan setiap siswa dalam situasi yang tepat baginya.

e. Penilaian diagnostik

Yang dimaksud ialah usaha penilain untuk menelusuri kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki siswa yang tidak berhasil dalam belajar, juga faktor-faktor yang menguntungkan pada siswa tersebut, untuk dapat menolong mengatasi kelemahan siswa tersebut.¹⁷

¹⁷Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: Rosdakarya,2012), 77

E. Hakikat Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian pembelajaran secara umum. Kata pembelajaran berasal dari simulfiks pe-an dan ajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian “ajar” adalah yang diberikan kepada orang supaya di ketahui (ditiru); “belajar” adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”, “berlatih” atau bisa juga “berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.¹⁸

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.¹⁹ Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU SPN No. 20 tahun 2003).²⁰

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Sebelum penulis menjabarkan pengertian pembelajaran matematika maka terlebih dahulu dikemukakan tentang pengertian matematika. Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “*Mathematikos*”, berarti secara ilmu pasti, atau

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VII ; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 13.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

²⁰Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Agama, 2009), 7.

“Mathesis” berarti ajaran.²¹ Matematika dalam bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’.²²

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.²³

Berdasarkan definisi tentang pembelajaran matematika tersebut penulis memahami bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi di sekolah diutamakan agar peserta didik mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut :

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2011), 91.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 184.

²³Ibid, 187.

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematik.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan, dan

²⁴Ibid,190.

mengembangkan pengetahuannya. Kemudian peserta didik dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman peserta didik itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri.²⁵

F. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.²⁶

Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁷

Dalam kamus besar dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kemudian berkembang menjadi “belajar” yang berarti berusaha untuk memperoleh

²⁵Ibid.191.

²⁶Susanto, *Teori Belajar*. 1.

²⁷*Ibid.*, 3.

kepandaian atau ilmu, kemudian berkembang menjadi membelajarkan yang mengandung arti menjadikan bahan atau kegiatan belajar, kemudian berkembang menjadi kata “pembelajaran” yang berarti suatu proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan problematika yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting bagi pendidikan karena pembelajaran merupakan proses pendewasaan menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kenneth O Moore didalam bukunya Abd Rahman bahwa pembelajaran adalah sebuah proses membuat dan melaksanakan sebuah keputusan sebelum selama dan sesudah proses pembelajaran yakni keputusan yang jika diambil oleh guru akan meningkatkan kemungkinan peserta didik untuk belajar, jika guru memutuskan dalam sebuah perencanaan mengajarnya tentang demokrasi maka peserta didik akan mempelajarinya, memahami dan menghayati demokrasi serta mengimplementasikannya dalam kehidupannya.³⁰

Sementara itu pembelajaran adalah :

²⁸Tim Penyusun Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Cet II; Bagian Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, 1995), 6.

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

³⁰Abd Rahman L. *Penerapan Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-khairat Bunta Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai*. Skripsi tidak diterbitkan (Palu, Jurusan Tarbiyah. STAIN Datokarama Palu, 2008), 9.

Upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara *implisit* dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³¹

Definisi lain tentang pembelajaran adalah Pembelajaran adalah proses kompleks yang mencakup didalamnya kegiatan belajar mengajar.³²

Proses pembelajaran dapat berhasil tergantung guru yang memberikan pelajaran, oleh karena itu didalam melaksanakan tugas profesionalnya seorang pendidik harus mempunyai kompetensi. Hal ini Sejalan dengan penjelasan di bawah :

Kompetensi tenaga kependidikan penting didalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah. Pola dan struktur kurikulumnya juga ditentukan kompetensi tenaga kependidikan yang mengajar (guru) itu sendiri dalam membimbing peserta didik.³³

Berbicara mengenai kompetensi dan profesionalisme, seorang guru dalam upaya untuk menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah tidak lepas dari kecakapan seorang guru didalam memilih metode. Metode belajar yang kompeten didalam memanfaatkan strategi pembelajaran, mengajarkan pelajaran sesuai dengan kebutuhan jiwa peserta didik.

2. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedangkan dalam bahasa belanda,

³¹Hamzah B. Uno. Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

³²Chairul Fuad Yusuf, Inovasi Pembelajaran PAI SMP, (Jakarta: PT Pena Citra, 2007), 4.

³³Tabrani Rustam dan Hanijaya, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet.I; Bandung: NINE Karya, 1990), 12.

matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.³⁴

Adapun pengertian matematika lebih terinci bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan bangun baik datar maupun ruang yang dapat dilihat sebagai bahasa yang menjelaskan tentang pola, baik pola di alam maupun pola yang ditemukan melalui pikiran. Pola-pola tersebut bisa berbentuk nyata maupun berbentuk imajinasi.³⁵

Ciri utama mata pelajaran adalah memiliki objek yang abstrak dan berpola pikir deduktif serta konsisten. Penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten, namun demikian lebih lanjut disampaikan bahwa matematika juga dapat bekerja secara induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu.³⁶

Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar diutamakan agar peserta didik

³⁴Susanto, *Teori Belajar*, 183-184.

³⁵Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 28.

³⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 1.

mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari.³⁷

3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Ada beberapa hal yang merupakan karakteristik pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Diajarkan secara bertahap, yaitu dimulai dari konsep sederhana ke konsep yang lebih sukar, dari hal yang kongkrit ke abstrak, dari yang dekat ke yang jauh.
- b. Mengikuti metode spiral, yaitu konsep baru diperkenalkan dengan mengaitkannya pada konsep yang telah dipelajari, selain itu konsep baru merupakan perluasan dari pendalaman konsep sebelumnya.
- c. Matematika berpola pikir deduktif, yaitu memahami suatu konsep melalui pemahaman definisi umum kemudian ke contoh. Tetapi pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (SD) digunakan pola pendekatan induktif yaitu mengenal konsep melalui contoh, karena secara psikologis peserta didik di sekolah dasar (SD) masih diwarnai taraf berpikir kongkrit.
- d. Pengajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, yaitu kebenaran yang konsisten, tidak ada pertentangan antara konsep yang satu dengan yang

³⁷Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1994/1995), 92.

lain. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pertanyaan sebelumnya yang sudah dianggap benar.³⁸

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan susana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, organizer, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar peserta didik yang dinamis dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Menurut Wragg, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Dengan demikian, diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke peserta didik, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru

³⁸*Ibid.*, 98.

dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Berdasarkan pemaparan tentang belajar dan pembelajaran matematika, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik di dalam pembelajaran matematika sedang berlangsung. Sedangkan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

³⁹ Susanto, *Teori Belajar*, 186-188.

4. Metode Pembelajaran Matematika

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Hakikat metode mengajar matematika adalah cara yang teratur yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan. Metode mengajar berbeda dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan meliputi menguraikan, memberi contoh, dan latihan suatu materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam metode pembelajaran digunakan beberapa metode mengajar, sedangkan metode mengajar ada di dalam salah satu komponen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kedudukan metode mengajar tidak kalah pentingnya dengan komponen lain dari pembelajaran matematika seperti pendekatan pembelajaran matematika. Metode mengajar matematika yang efektif, tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan matematika tertentu akan meningkatkan daya serap peserta didik dalam belajar matematika. Metode mengajar matematika adalah cara yang dapat digunakan untuk membelajarkan suatu bahan pelajaran yang dalam realisasinya diperlukan satu atau lebih teknik. Setiap metode mempunyai kelebihan, kelemahan dan teknik yang disarankan. Tidak ada satupun metode mengajar yang berlaku untuk semua materi pokok bahasan matematika. Sebagai guru matematika kita memerlukan metode mengajar agar mengajar sebagai proses memberi perlakuan kepada peserta didik lebih terarah, teratur dan tidak sembarangan atau asal mengajar saja. Keteraturan dalam mengajar itu diperlukan kalau kita ingin tujuan belajar secara efektif bisa tercapai.

Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan kemampuannya. ketika ingin menerapkan metode pembelajaran matematika dalam rangka menanamkan konsep matematika, ada pengertian yang abstrak pada matematika. Kita dapat mengklasifikasi objek dan kejadian, konsep dan bukan konsep. Suatu konsep dapat ditujukan dengan suatu yang kongkrit dan abstrak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep yaitu kondisi internal dan eksternal. Selain itu, dalam hal ini peserta didik perlu mempelajari konsep melalui definisi, observasi, mendengar, melihat, memegang, mendiskusikan, memikirkan bermacam-macam konsep atau bukan konsep. Pemantapan penguasaan konsep dapat melalui proses persepsi (tanggapan) abstraksi (daya untuk memperoleh pengertian dan membedakan satu dengan yang lainnya), dan generalisasi (penggunaan pengertian yang dimiliki).⁴⁰

5. Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika

Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan sering kali juga disebut kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar peserta didik memahami konsep yang sedang dipelajarinya.

Pendidikan materi berkembang dengan pesatnya akibat dari penemuan pendekatan yang terbaik dalam pembelajaran matematika. Perkembangan pendekatan pembelajaran matematika itu dipicu oleh adanya sederetan masalah

⁴⁰Ali Hamzah dan Muhlirarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 257-260.

pada peserta didik yang berkenaan dengan prestasi belajarnya. Secara garis besar ada dua pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu pendekatan materi dan pendekatan pembelajaran.

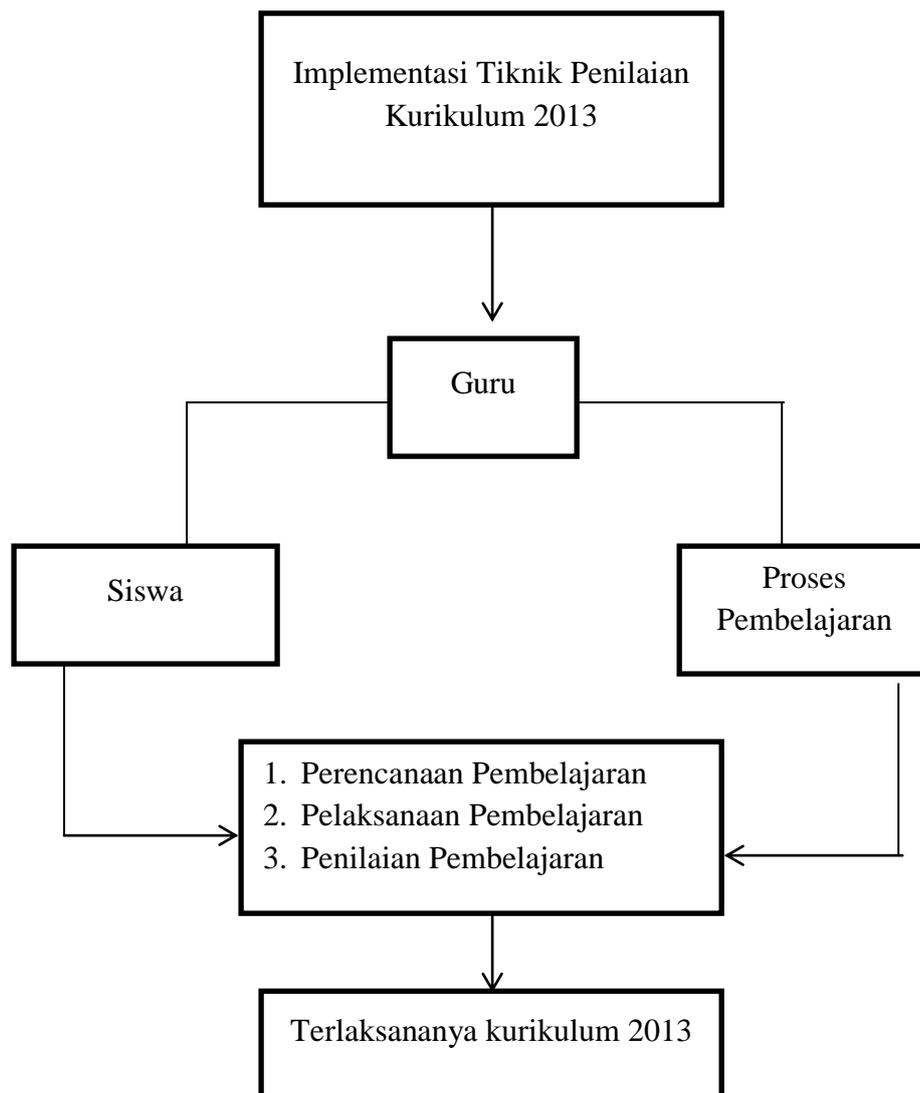
Pada pendekatan material misalnya guru menjelaskan tentang deret aritmatika menggunakan konsep bilangan bulat, bilangan prima dan sebagainya. Makna pendekatan materi adalah pembelajaran suatu pokok bahasan matematika tertentu menggunakan materi matematika yang lain.⁴¹

G. Kerangka Pikir

Fungsi pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk kreatifitas insan yang cerdas, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan visi pendidikan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih baik. Hal ini menjadi urgen dalam pendidikan dan menjadi perhatian setiap praktisi pendidikan. Tenaga pendidikan dan kependidikan mempraktekan suatu proses pembelajaran dengan penuh makna bagi peserta didik. Sehingga pengalaman yang di peroleh dalam bangku pendidikan akan bermanfaat dalam kehidupan kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 yang berbasis tematik mengaitkan seluruh bidang studi, menuntut peserta didik kreatif, aktif dalam setiap pembelajarannya. Karena pendekatan ilmiah yang dilekatkan dalam kurikulum ini membentuk peserta didik belajar secara ilmuan, menemukan sendiri pengetahuan dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengomunikasikan. Penilaian otentik yang memperhatikan setiap proses

⁴¹*Ibid.*, 231-232.

pembelajaran menjadi tugas guru dalam mengevaluasi masing-masing peserta didik. Dengan begitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dipercaya, karena proses dan hasil pembelajaran menjadi catatan yang wajib dilaporkan. Adanya perubahan kurikulum yang diterapkan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang besar dalam dunia pendidikan. Membentuk insan yang cerdas dan kreatif serta bermanfaat bagi negara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.¹ Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat.²

Kualitatif bersirat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.³ Metode kualitatif juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.⁴

¹Donal Ari,et. al, *Introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tth), 50.

²S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta; Bumi Askara, 2003), 2.

³Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta; Bumi Askara, 2003), 3.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian adalah MI DDI Lonja Kabupaten Sigi. Penulis memilih lokasi di MI DDI Lonja Kabupaten Sigi, karena tersebut merupakan salah satu yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sehingga penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana implementasi Teknik Penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V. Selanjutnya, dalam observasi dan wawancara awal dengan informan, Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelumnya di MI DDI Lonja Kabupaten Sigi tersebut, belum ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi teknik penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika.

C. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tidak selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

⁵S.Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet.11; Jakarta: Rineka putra cipta,2000), 38.

Sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber yang sudah ada. Sedangkan data sekunder adalah:” Data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”⁷, “dengan menggunakan panca indera”⁸. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta: 2010), 225.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 125.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai.

Adapun yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah implementasi Teknik Penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V, hal-hal yang berkaitan dengan kendala serta solusi pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas V, keadaan sarana dan prasarana MI DDI Lonja Kabupaten Sigi, keadaan pendidik, keadaan siswa, Visi dan Misi MI DDI Lonja Kabupaten Sigi, dan sebagainya.

2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Wawancara juga dapat diartikan cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”⁹. Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 165.

terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.¹¹ Dari uraian tersebut dapat dipahami, posisi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah di persiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala MI DDI Lonja Kabupaten Sigi, beberapa orang pendidik, beberapa siswa.

¹⁰Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

¹¹Ibid., 110.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: “a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut”¹². Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu peneliti dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun jenis dokumentasi yaitu, berupa foto-foto MI DDI Lonja Kabupaten Sigi, dan proses penerapan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas V.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti telah mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Patton mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,

¹²Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

kategori dan satuan urutan dasar”¹³. Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik data yang Penulis pergunakan mengacu pada teknik analisis data yang digunakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Hubarman, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.¹⁴ Menurut Matthew :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif.¹⁵

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001.

¹⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

Berdasarkan hal tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh Penulis tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya. Dengan demikian reduksi data merupakan kegiatan untuk menganalisis dan mengatur data yang diperoleh (misalnya hasil wawancara) agar sesuai dengan tata kalimat dan pola bahasa yang baku. Adapun cara kerja dari reduksi data sebagai berikut: *pertama*, membaca kembali data mentah hasil wawancara, *kedua*, hasil wawancara ditelaah, maksudnya setiap kata dan kalimat yang digunakan oleh informan dalam mengungkapkan pendapat atau informasi yang diberikan ditelaah secara teliti dan *ketiga*, melakukan pemotongan atau pengurangan dari data mentah yang tidak sesuai dengan struktur kalimat baku dalam bahasa Indonesia.

2. Penyajian data,

Penyajian data yaitu: menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang kita lihat pada kutipan langsung di bawah ini :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang harus dilakukan dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari pengujian data.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, dengan demikian data

¹⁶Ibid., 17.

yang telah direduksi disusun dan disajikan kembali dalam bentuk tulisan, sehingga makna data tersebut menjadi lebih jelas.

3. Verifikasi data,

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Seperti yang terdapat pada kutipan langsung dibawah ini:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi¹⁷.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, Penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah Penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh makna yang sesuai dengan pola-pola dan tema-tema dalam permasalahan yang penulis teliti. Adapun teknik verifikasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni analisis deduktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu "Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*)

¹⁷Ibid., 19.

dan kepastian (*confirmability*)¹⁸ untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi
3. Kebergantungan maksudnya reliabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara essensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu” Tringulasi dengan sumber, tringulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan tringulasi dengan teori”¹⁹.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Yogyakarta, 1997), 36.

¹⁹Ibid., 38.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.²⁰

dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), Di samping itu, calon peneliti juga melakukan pembahasan melalui dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI DDI lonja Kabupaten Sigi

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke MI DDI lonja Kabupaten Sigi, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil MI DDI lonja Kabupaten Sigi kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal Implementasi teknik penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika

1. Sejarah berdirinya MI DDI lonja Kabupaten Sigi

MI DDI lonja merupakan salah satu MI tertua di kabupaten sigi. Pada tahun 1968 di desa lonja kabupaten sigi masi kurangnya Madrasah. Hal ini yang kemudian menginisiasi masyarakat setempat untuk memberikan pembelajaran dasar kepada anak-anak desa setempat dan tempat belajarnya pun masih berpindah-pindah dari rumah warga yang satu ke rumah warga lainnya. Sampai kemudian ada salah satu warga yang menghibahkan tanahnya seluas 4.095,75 m² untuk dijadikan MI.

Dalam proses pembangunannya, berdirinya sekolah ini selain andil pemerintah setempat, tentu banyak sekali peran swadaya masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat setempat diantaranya kepala desa, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh adat bahu-membahu mempercepat pembangunan sekolah.

Pembangunan MI DDI lonja terbilang tidak mulus. Hal ini disebabkan banyaknya hambatan dan kendala yang dihadapi. Hambatan yang paling terasa adalah hambatan dari segi finansial.

Walaupun masih dalam kondisi madrasah yang belum begitu memadai fasilitas, sarana dan prasarannya, namun karena kegigihan dan niat yang sungguh-sungguh dari Hj Sanusi dan warga setempat untuk memulai proses mencerdaskan anak bangsa. Hal ini sejalan dengan penuturan kepala sekolah MI DDI lonja yang menerangkan bahwa :

“Pada waktu berdirinya sekolah MI DDI lonja ini, dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang berusia wajib sekolah belum bisa baca tulis. . atas keinginan dari Hj.Sanusi dan bersama warga lain yang menginginkan anak dapat mengejam banku pendidikan yang bernuasa islami maka mereka berinisiatif untuk membuat MI ”¹

2. Keadaan Geografis MI DDI lonja Kabupaten Sigi

Bila dilihat dari segi letak geografisnya, maka MI DDI lonja Kabupaten Sigi terletak di tengah-tengah rumah penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis MI DDI lonja Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kebun warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

Penjelasan di atas tersebut, dapat menggambarkan bahwa lokasi MI DDI lonja Kabupaten Sigi sangat strategis karena di tengah-tengah rumah penduduk

¹H.M.Arsyad, Kepala MI DDI lonja, “wawancara” Ruang guru, Tanggal 14 maret, 2021

dan mudah dijangkau. Hal ini sangat memberikan dampak positif serta kemudahan bagi para peserta didik yang hendak berangkat sekolah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

3. Visi dan Misi MI DDI lonja Kabupaten Sigi

Dalam mewujudkan visi dan misinya proses pendidikan di MI DDI lonja diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum Nasional yaitu kurikulum 2013 yang berdasarkan standar isi dan standar kompetensi berikut ini visi dan misi MI DDI lonja

a. Visi

Membangun generasi islam yang berakhlak mulia, cerdas dan kompotitif

b. Misi

1. Menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada konsep islam, kreatif dan inovatif.
2. Mengembangkan kreatifitas peserta didik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kulikuler yang menunjang pengembangan intelektual keagamaan dan kreatifitas siswa
4. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

4. Keadaan guru MI DDI lonja Kabupaten Sigi

Guru dalam pelaksanaan pendidikan sekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan menggunakan metode dan media untuk

mencapai tujuan. Seorang guru yang ideal dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien .

Guru merupakan seorang pendidik professional dengan tugas utama guru mendidik, mengajar, melatih serta membimbing kearah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik MI DDI lonjasangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada disekolah tersebut.

MI DDI lonja memiliki guru yang berjumlah 11 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas dan 4 guru bidang studi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru yang ada di MI DDI lonja Kabupaten Sigi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
KEADAAN GURU

| NO | NAMA | JABATAN | Pendidikan Terakhir |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|---------------------|
| 1. | H.M.Arsad, S.Pd. | Kepala Sekolah | S1 |
| 2. | Rukmayani, S.Pd. | Wakamat Kurikulum/ Wali Kelas II | S1 |
| 3. | Masna M.Hamuta, S.Pd. | Wali kelas IV | S1 |
| 4. | Rapida, S.Pd.I | Wali kelas III | S1 |
| 5. | Wulandari, S.Pd | Wali kelas I | S1 |
| 6. | Mujizat, S.Pd. | Wali Kelas VI | S1 |
| 7. | Ariyani,S.Pd | Wali kelas V | S1 |
| 8. | Kiswan, S.Pd | Guru Mata Pelajaran PAI | S1 |
| 9. | Niarti, S.Pd | Guru Mata Pelajaran PJOK | S1 |
| 10. | Hj. Rohani, S.Pd | Guru Mata Pelajaran PJOK | S1 |
| 11. | Hamsyah S.Pd | Guru Mata pelajaran Mulok | S1 |

Sumber Data: Laporan Bulanan MI DDI lonja

Berdasarkan tabel tentang keadaan guru dapat dijabarkan semua guru memiliki latar belakang sajana dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di sekolah.

Demikian gambaran keadaan guru MI DDI lonjasesuai dengan kualifikasinya masing-masing. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaannya, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun peran guru dalam pembentukan karakter akhlak dan budi pekerti peserta didik, sangat berkontribusi dengan baik. Para guru di MI DDI lonja dapat bekerja sama dengan baik dan mampu menunjukkan kompetensinya masing-masing baik dari segi pemahaman konsep mengajar serta pengalaman dalam mendidik.

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keadaan jumlah peserta didik di MI DDI lonja adalah berjumlah 110 orang untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2

KEADAAN PESERTA DIDIK

| No | Kelas | Keadaan peserta didik | | Jumlah |
|--------|-------|-----------------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | I | 17 | 7 | 24 |
| 2. | II | 11 | 5 | 16 |
| 3. | III | 6 | 11 | 17 |
| 4. | IV | 8 | 8 | 16 |
| 5. | V | 10 | 11 | 21 |
| 6. | VI | 9 | 7 | 16 |
| Jumlah | | 61 | 49 | 110 |

Sumber Data: Laporan Bulanan MI DDI lonja

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik MI DDI lonja pada tahun 2020-2021 sebanyak 110 peserta didik yang terbagi atas 6 kelas.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI DDI lonja Kabupaten Sigi

Bagaimanapun canggihnya perangkat pendidikan secara keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka

kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara baik dan maksimal, sebab sarana dan prasarana adalah media untuk mengimplementasikan segala kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Sarana dan prasarana juga merupakan penunjang bagi proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diperoleh penulis bahwa MI DDI lonja sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung suatu proses pembelajaran. (Daftar keadaan sarana dan prasarana MI DDI lonja dapat dilihat pada lampiran)

6. Keadaan kurikulum di MI DDI lonja Kabupaten Sigi

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan MI DDI lonja adalah kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah MI DDI lonja bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan di MI DDI Lonja adalah kurikulum 2013 dan baru diterapkan pada tahun 2017 dan sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).”²

Jadi, kurikulum yang digunakan di SDN 1 pada saat ini adalah kurikulum 2013 dan sebelum kurikulum 2013, MI DDI Lonja menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Teknik penilaian pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat atau berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya satu negara ditentukan oleh mutu pendidikannya semakain baik pendidikannya maka semakin baik pula negara itu dan begitupun sebaliknya.

Berhasil tidaknya pendidikan disuatu negara salah satunya ditentukan oleh guru, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Dan disinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik-baiknya guna untuk keberhasilan didunia pendidikan.

Dalam menerapkan kurikulum seorang guru harus menyiapkan langkah-langkah sebagaimana yang dikatakan Rukmayani sebagai berikut:

²H.M.Arsyad, Kepala MI DDI Lonja, “wawancara” Ruang guru, Tanggal 14 maret, 2021

Untuk menerapkan kurikulum yang baru seorang guru harus mampu beradaptasi³

Namun untuk menentukan semua yang di atas itu masih ada guru yang kurang paham terhadap penerapan kurikulum yang baru sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ariyani sebagai guru matematika yaitu sebagai berikut:

Guru-guru belum 100% paham dalam pemberian nilai pada kurikulum yang skrang, kami juga belum banyak mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan kami terhadap kurikulum ini di MI DDI Lonja Kabupaten Sigi.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas pelaksanaan teknik penilain dalam pembelajaran yang berkualitas merupakan penilaian yang terencana berdasarkan aspek-aspek yang harus dinilai harus sesuai dengan hasil yang di peroleh oleh peserta didik yang meliputi aspek sosial,pengetahua,keterampilan.

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar mengetahui sejauh mana peserta didik menerima materi yang sudah disampaikan. Hasil penilaian menjadi bahan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Dalam Kurikulum 2013 sistem penilaian lebih ditekankan dengan menggunakan penilaian autentik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai kompetensi sikap siswa, guru belum begitu mengerti tentang cara menggunakan penilaian kompetensi sikap hal ini sebagai mana yang dikatan oleh ibu Ariyani

Dalam kurikulum yang baru ini kami masi sangat kesulitan dalam pemberian nilai dikarenakan kurikulum yang baru ini ada beberapa komponen-komponen yang harus di isi ini sangat berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, kurikulum yang sebelumnya kami hanya memberikan penilain melihat dari

³Rukmayani, Wakamat Kurikulum, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 14 Maret, 2021

⁴Ariyani, Wali kelas V “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2021

pengetahuannya saja kalau kurikulum yang sekarang yang harus kami nilai selain pengetahuan, keterampilan dan sikap hal ini yang membuat kami merasa bingung dalam memberikan nilai terhadap siswa.⁵

Dalam kurikulum yang sekarang ini kita selaku seorang guru masih sangat kesulitan dalam pemberian nilai dikarenakan aspek-aspek yang harus kita nilai dalam kurikulum yang baru ini sangat berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya⁶

Ya dalam kurikulum yang baru ini guru-guru masih sangat kesulitan dalam pemberian nilai dikarenakan dalam kurikulum yang baru ini banyak aspek-aspek yang harus dinilai.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dalam hal ini masih banyak terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam aspek penilaian pada kurikulum yang baru ini sebagaimana dari pernyataan-pernyataan di atas.

Disini penulis menuturkan dalam pengaplikasian pemberian nilai di Kelas IV sudah berjalan sebagai mana mestinya terlihat dari perencanaan pembelajaran yang ada. tetapi untuk penerapan rencana pembelajaran kepada peserta didik belum berjalan sebagaimana mestinya seperti yang dikatakan oleh ibu Ariyani Kelas V yaitu sebagai berikut:

Dengan adanya kurikulum yang baru kami masih merasa bingung dan hasilnya belum cukup maksimal di karenakan banyak peserta didik yang belum siap dengan kurikulum tersebut.⁸

2. *Kendala dan solusi proses Implementasi penilain pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika*

Dalam penerapan teknik penilain pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika memiliki beberapa permasalahan-permasalahan yaitu

⁵Ariyani, Wali kelas V “ *Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2021.

⁶ Rukmayani, Wakamat Kurikulum, “ *Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 14 Maret

⁷ H.M.Arsyad, Kepala MI DDI lonja, “wawancara” Ruang guru, Tanggal 14 maret, 2021

⁸ Ariyani, Wali kelas V “ *Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2021.

sebagaimana yang telah penulis paparkan tentunya setiap permasalahan pasti ada solusinya. Berdasarkan hasil observasi penulis di MI DDI Lonja banyak guru-guru yang masih kesulitan dalam menerapkan penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika, selain itu guru-guru dituntut harus mengerti dengan tema dan rencana pembelajaran yang harus sesuai dengan tema serta SK dan KD sehingga bagi guru-guru yang belum mahir tentunya akan merasa sangat kesulitan, selain itu buku-buku tentang kurikulum untuk pegangan guru dan peserta didik masih sangat kurang. Berikut hasil wawancara penulis tentang permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam mengimplementasikan teknik penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematiak di MI DDI lonja.

“Menurut saya, kendala dalam mengimplementasikan teknik penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematiak di MI DDI lonja yaitu belum tersedianya media pembelajaran secara maksimal dengan kurang media dan juga kurangnya sarana pembelajaran seperti wifi yang disediakan oleh pihak sekolah maka kami harus menggunakan data sendiri saat pembelajaran dan juga kami dalam pemberian nilai kami hanya meliahat dari tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik padahal dalam dalam penilaian k13 ini bukan Cuma satu aspek yang harus kita nilai disilah kami merasah kesulitan”⁹

“Guru-guru masih banyak yang belum mahir dalam menggunakan kurikulum 2013 khususnya dalam pemberian nilai sebenarnya bukan pada mata pelajaran matematika saja tetapi semua mata pelajaran terutama bagi kami yang wali kelas ini yang memegang 5 sampai 6 mata pelajaran kami sangat kesulitan apa lagi sekarang ini dalam masa pandemi kami tidak perna bertemu secara langsung dengan peserta didik jadi dalam pemberian nilai sikap kami masi bingung .”¹⁰

“Kendala yang saya hadapi selama menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam aspek penilain yaitu buku pegangan untuk guru dan peserta didik masih kurang sehingga guru harus mencari materi-materi dari sumber lainnya hal ini yang kadang membuat kita sebgain seorang

⁹Rukmayani, Wakamat Kurikulum, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 14 Maret

¹⁰Ariyani, Wali kelas V “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 21 Maret 2021.

guru harus bekerja lebih ekstra lagi dan dituntut untuk bekerja secara profesional khususnya dalam aspek penilaian”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru selain media dan buku yang belum lengkap banyak guru yang belum terlalu paham terhadap kurikulum 2013, sehingga perlunya untuk mengikuti banyak pelatihan kurikulum 2013 dan menambah dan melengkapi buku-buku berdasarkan dengan hal tersebut berikut hasil wawancara dengan guru-guru

“Penerapan kurikulum 2013 sebenarnya sangat baik diterapkan dalam pembelajaran karena dapat membuat peserta didik aktif tetapi dengan kendala yang saya hadapi dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitudalam aspek penilaian dan juga buku tematik masih kurang biasanya untuk menambah materi saya mencaari referensi di buku lain serta banyak melakukan tutor sebaya guru”¹²

“Memang masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 karena dituntut harus menerapkan pembelajaran dengan tema, tetapi dampak kepada peserta didik sangat baik. Oleh karena itu untuk mengatasi guru-guru yang masih kesulitan dalam menerapkan diharapkan untuk banyak mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan pemahaman guru-guru dalam menerapkan teknik penilain pada kurikulum 2013 khususnya pada aspek penilain.”¹³

“Untuk media dan fasilitas pembelajaran pada kurikulum 2013, itu kembali lagi kepada pemerintah diharapkan agar pemerintah lebih banyak lagi menyiapkan media dan fasilitas seperti wifi apalagi dalam masa sekarang ini yaitu masa pandemi kami biasanya menggunakan data pribadi dalam pembelajaran daring maka pemerintah harus menyediakan

¹¹*Ibid*

¹²Rukmayani, Wakamat Kurikulum, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 14 Maret, 2021

¹³ H.M.Arsyad, Kepala MI DDI lonja, “wawancara” Ruang guru, Tanggal 14 maret, 2021

sarana yang dapat menunjang kemajuan kurikulum khususnya di sekolah kami ini .”¹⁴

berdasarkan hasil wawancara guru terhadap solusi untuk kendala dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu guru harus bekerja sama dan lebih sering untuk tutor sebaya, selain itu guru-guru harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 agar guru-guru lebih mahir lagi dalam menerapkannya selain itu diharapkan kepada pemerintah untuk lebih banyak menyediakan fasilitas.

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum dalam aspek penilain yang digunakan guru sudah sesuai yaitu sudah menuliskan nama sekolah atau satuan pendidikan dan juga mencantumkan kelas, semester, tema, pembelajaran dan alokasi waktu sudah ditentukan oleh guru. Namun nama mata pelajaran dituliskan bersamaan dengan indikator dikarenakan disetiap mata pelajaran terdapat dua indikator pada masing-masing mata pelajaran, tujuan pembelajaran dan sudah dicantumkan oleh guru dan juga di dalam rpp sudah terdapat tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan sebagaimana yang tercantum didalam RPP.

Setelah pelajaran berlangsung guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apa yang mereka belum pahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Disini guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik guna untuk mencari tahu sampai dimana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menuliskan

¹⁴ *Ibid*

jawabannya ke papan tulis dan meminta siswa yang lain untuk memperhatikan dan mengoreksi jawaban temannya dan jawaban mereka sendiri. Jika tidak ada peserta didik yang menjawab guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan. Sehingga dapat pembelajaran siswa dapat mengaktualisasikan dirinya untuk melakukan aktivitas yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum 2013 dikembangkan atas beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang berbasis mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.¹⁵

¹⁵ Akhmad Badrul Lubis, *Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here terhadap Aktifitas dan Hasil belajar IPS siswa di SD,*(Jurnal Basicedu Volume 3Nomor 2Tahun 2019), 727

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI DDI lonja, berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui obsrvasi wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Implementasi teknik penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika pengaplikasian pemberian nilai di Kelas IV sudah berjalan sebagai mana mestinya terlihat dari perencanaan pembelajaran yang ada akan tetapi masi terdapat berbagai kendala namun dalam aspek pemberian nilai guru yang ada di MI DDI lonja guru sudah menilai sebgaimana mestinya yaitu menilai dari pengetahuan, sikap, sosial dan keterampilan.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum yaitu, banyak guru-guru yang masih kesulitan dalam menerapkan penilain kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika, selain itu guru-guru dituntut harus mengerti dengan tema dan rencana pembelajaran yang harus sesuai dengan tema serta SK dan KD sehingga bagi guru-guru yang belum mahir tentunya akan merasa sangat kesulitan, selain itu buku-buku tentang kurikulum untuk pegangan guru dan peserta didik masih sangat kurang. Solusi bagi kendala dalam implementasi teknik penilain kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika yaitu, diharapkan pemerintah untuk menyiapkan fasilitas dan media untuk menunjang pembelajaran, untuk kurangnya buku tematik guru-guru harus bekerja sama dan melakukan tutor sebaya, sedangkan bagi guru yang belum mahir dalam

menerapkan teknik penilain , guru-guru harus lebih banyak lagi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 terutama pada teknik pemberian nilai.

B. Saran

1. Bagi dinas pendidikan

- a. Hendaknya mengadakan sosialisasi kepada pengajar mengenai pembelajaran tematik baik untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilain.
- b. Hendaknya dinas pendidikan menerbitkan buku pedoman tentang pembelajaran tematik yang kemudia dibagikan kepada guru-guru
- c. Hendaknya dinas pendidikan melaksanakan monitoring kepada guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran

2. Bagi guru

- a. Guru seharusnya harus selalu pro aktif dengan kebijakan-kebijakan terkait dengan kurikulum yang akan terapkan oleh pemerintah
- b. Guru dapat belajar lebih banyak mengenai kurikulum ini melalui media-media yang suda tersedia. Sehingga guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini.
- c. Guru harus ikut melaksanakan penilaian mengenai kurikulum yang sedang dilaksanakan sehingga dinas penbdidikan megetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh guru, peserta didik, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman L. Penerapan Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-khairat Bunta Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai. Skripsi tidak diterbitkan Palu, Jurusan Tarbiyah. STAIN Datokarama Palu, 2008
- Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, Ed. 1 Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Akhmad Badrul Lubis, Pengaruh Model Everyone Is A Teacher Here terhadap Aktifitas dan Hasil belajar IPS siswa di SD Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, 5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013, Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014.
- Burhan Bungin, Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Chairul Fuad Yusuf, Inovasi Pembelajaran PAI SMP, Jakarta: PT Pena Citra, 2007
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV Sekolah Dasar, Jakarta, 1994/1995
- Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, (Bandung: Jumatul Ali Art, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2013

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV Sekolah Dasar Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. VII ; Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Donal Ari,et. al, Introduction to Research, diterjemahkan oleh Arief Rahman, Pengantar Penelitian dan Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, tth
- Fadjar Shadiq, Pembelajaran Matematika, Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Hamzah B. Uno.Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014
- Husamah dan Yanur Setyaningrum, Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Paduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013,
- http://www.academia.edu/pedoman_mapel_mtk_SMP_K13.com, diakses pada 14 Agustus 2018.
- Imran Arifin, Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996
- Irawan Suhartono, Metode Penelitian Sosial, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Jamil Suprihatiningrum Strategi Pembelajaran Cet.I; Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- M. Asy'ari, Konsep Pendidikan Islam, Implementasinya dalam Tradisi Klasik dan Propagasi Modern Jakarta: Rabbani Perss, 2011
- Masitoh dan Laksmi Dewi, Strategi Pembelajaran Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Agama, 2009

- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 1989
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- S. Nasution, *Metode Research*, Cet. III; Jakarta; Bumi Askara, 2003
- S.Margono, *Penelitian Pendidikan*, Cet.11; Jakarta: Rineka putra cipta,2000
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2013
- Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas Jakarta*: Grasindo, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta: 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Andi Yogyakarta, 1997
- Tabrani Rustam dan Hanijaya, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet.I; Bandung: NINE Karya, 1990
- Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara,
- Tim Penyusun Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Cet II; Bagian Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, 1995
- Tim Peyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka: 2002
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Guru dan Dosen Bandung*: Fokusmedia, 2008
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Cet.I; Bandung : Citra Umbara, 2010

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta: Prenada Media Group, 2008

Wina Sanjaya. Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada
Media Grup, 2009

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH
JUDUL PENELITIAN:
IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 DALAM
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI DDI LONJA
KABUPATEN SIGI

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MI DII Lonja Kabupaten Sigi?
2. Apa Visi dan Misi MI DII Lonja Kabupaten Sigi?
3. Apa Latar Belakang Diterapkannya Kurikulum MI DII Lonja Kabupaten Sigi?
4. Apakah Kompetensi Guru di Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu sudah memenuhi untuk Menerapkan Kurikulum 2013?
5. Apa Harapan Bapak/Ibu Setelah Menerapkan kurikulum 2013?
6. Bagaimana Manakah Hasil Teknik Penilaian Dari diterapkannya kurikulum 2013?

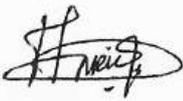
PEDOMAN WAWANCARA GURU
JUDUL PENELITIAN:
IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIN PADA KURIKULUM 2013 DALAM
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI DDI LONJA
KABUPATEN SIGI

=====

DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapan MI DII Lonja Kabupaten Sigi Menerapkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana Implementasi teknik penilain kurikulum 2013 Di MI DII Lonja Kabupaten Sigi?
3. Bagaimana Hasil Perencanaan dari teknik penilain kurikulum 2013 ?
4. Apa Manfaatnya Pembelajaran Bagi Ibu/bapak?
5. Apa Kendala Dalam Implementasi Teknik Penilain pada Kurikulum 2013?
6. Apa solusi Dalam Implementasi Teknik Penilain pada Kurikulum 2013?

DAFTAR INFORMAN

| NO | NAMA | JABATAN | PARAF |
|----|-------------------|-------------------|---|
| 1 | Hi.M.Arsyad, S.Pd | Kepala Madrasah |  |
| 2 | Rukmayani, S.Pd | Wakamad Kurikulum |  |
| 3 | Ariyani S.Pd | Wali kelas V |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3027/In.13/F.I/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 16 Desember 2020

Yth. Kepala Sekolah MI DDI Lonja Kabupaten Sigi

Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Moh. Fajrin
NIM : 15.1.04.0011
Tempat Tanggal Lahir : Sidondo, 16 April 1997
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Sidondo
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA KURIKULUM
2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V
MI DDI LONJA KAB. SIGI
No. HP : 0812 4208 6915

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Rafiq Badjeber, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di MI DDI Lonja Kabupaten Sigi

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idnan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
MI DDI LONJA
KEC. TANAMBULAVA KAB. SIGI
Alamat : Jl. Poros Palu-Kulawi Km. 26 Lonja kode pos 94364
Email : middilonja57@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 058/MI-DDI/L/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI DDI Lonja Desa Sibowi kec. Tanambulava Kab. Sigi Prop. Sulawesi Tengah :

N a m a : **H. MOHAMAD ARSYAD, S.Pd**
N i p : 19740124 200312 1 002
Pangkat / Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Poros Palu – Kulawi km 26 Lonja

Berdasarkan surat izin penelitian untuk penyusunan Skripsi oleh mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama islam Negeri Palu, maka dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : **MOH. FAJRIN**
Tempat Tanggal Lahir : Sidondo, 16 April 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1.04.0011
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Sidondo
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TEKNIK PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI DDI LONJA KAB. SIGI

Telah melaksanakan Penelitian di MI DDI Lonja sejak tanggal 17 Desember 2020 s/d 12 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Lonja, 21 Juli 2021

Kepala Madrasah



H. MOHAMAD ARSYAD, S.Pd

NIP. 19740124 200312 1 002



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MOH. FAJRIN NIM : 151040011
TTL : SIDONDO, 16-04-1997 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester : X1
Alamat : SIDONDO HP : 081242086915
Judul :

✓ Judul I

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI DDI LONJA KABUPATEN SIGI

✓ Judul II

PERANAN GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI DDI LONJA KABUPATEN SIGI

✓ Judul III

UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MI DDI LONJA KABUPATEN SIGI

Palu, 24/9/2020

Mahasiswa,

MOH. FAJRIN
NIM. 151040011

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.

Pembimbing II : Rafiq Badjober, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 2. Rafiq Badjeber, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Moh. Fajrin
NIM : 15.1.04.0011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V MI DDI LONJA KABUPATEN SIGI

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 26 September 2020



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
197201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1947/In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019 Palu, 20 November 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Rafiq Badjeber, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Elya, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

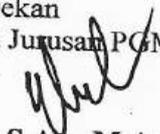
Nama : Moh. Fajrin
NIM : 15.1.04.0011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Implementasi Teknik Penilaian pada Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI DDI Lonja Kab. Sigi "

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 November 2020
Waktu : 10.00. Wita –Selesai
Tempat : Di Lantai 2 Gedung F/FTIK

Wassalamualaiku. War. Wab.

a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI


Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19740515 200604 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu....., tanggal 25... bulan November tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :
Nama : MOH. FATRIN
M : 15.1.09.0011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Penilaian pada Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DDI Lonja Kab. Sigi.
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1
II. Rafiq Badjber M.Pd
Penguji : Elya. S.Ag., M.ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-----------|-----------|
| 1. | ISI | | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | <u>90</u> | |

Pembimbing I,

Rusli Takunas, M.Pd.1
NIP. 1966 0406 199303 1006

Pembimbing II,

Rafiq Badjber, M.Pd
NIP. 1990 0101 201903 1007

Palu, _____ 20____
Penguji,

Elya. S. Ag., M.ag.
NIP. 19740815 200604 2001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu....., tanggal 25... bulan November tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama

: MOH. FATRIN

NIM

: 15.1 09.0011

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi

: Implementasi Teknik Penilaian Pada Kurikulum 2013
dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DD1
Lanta Kab. Sigi.

Pembimbing

: I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1

II. Rafiq Badjber M.Pd

Penguji

: Elya. S. Ag., M. ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------------|-------|---|
| 1. | ISI |) | - Cantumkan materi matematika kelas IV |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | - Aspek silang, pengetahuan & aspek keprof di bimbing dgn pemb. matematika |
| 3. | METODOLOGI | | - teknik penulisan kutipan di buat 1 spasi ulu lebih dr 3 baris |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 90 | |

Pembimbing I,

S. Rusli Takunas, M.Pd.1
P. 1966 0906 199303 1006

Pembimbing II,

Rafiq Badjber, M.Pd
NIP. 1990 0101 201903 1007

Palu,

20__

Penguji,

Elya. S. Ag., M. ag.
NIP. 19740815 200604 2001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu....., tanggal 25.... bulan November tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama

: MOH. FATRIN

M

: 15.1.04.0011

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi

: Implementasi Teknik Penilaian Pada Kurikulum 2013
dalam mata pelajaran matematika di kelas V MI DDI
Lanta Kab. Sigi.

Pembimbing

: I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.1

II. Rafiq Badjber, M.Pd

Penguji

: Elya. S.Ag., M.ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | f | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | | |
| 3. | METODOLOGI | | |
| 4. | PENGUASAAN | | |
| 5. | JUMLAH | 360 | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 90 | |

Pembimbing I,

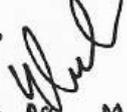

Rusli Takunas, M.Pd.1
NIP. 1966 0906 199303 1 006

Pembimbing II,

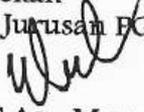

Rafiq Badjber, M.Pd
NIP. 1990 0101 201903 1 007

Palu, 25 November 2020

Penguji,


Elya. S.Ag., M.ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,


Elya, S.Ag., M.ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : MOH. FAJRIN
NIM : 15.1.09.0011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Penilaian Pada Kurikulum 2013 dalam mata Pelajaran matematika di kelas v MI DD1 Lonja Kab.Sigi
Tanggal / Waktu Seminar : Rabu, 25 November 2020 / 10.00. wita - selesai

| NO. | NAMA | NIM | SEM. / JUR. | TTD | KET. |
|-----|--------------------|--------------|-------------|-----|------|
| 1. | Muhammadingsi. M. | 16.1.01.0030 | PGMI | | |
| 2. | Afni Nuraini | 16.1.04.0038 | PGMI | | |
| 3. | AFRIDA | 16.1.01.0033 | PAI | | |
| 4. | Rizky Anisa | 16.1.01.0040 | PAI | | |
| 5. | ASHAF | 19.51.20024 | ESY | | |
| 6. | Siti hartus | 16.1.01.0055 | PAI | | |
| 7. | Diansari | 15.1.01.0126 | PAI | | |
| 8. | Moh. Arfan | 181040091 | PGMI | | |
| 9. | SUPRIANTO | 201040061 | PGMI | | |
| 10. | Triawidiya Ningsih | 201040035 | PGMI | | |
| 11. | Muriedi | 201040032 | PGMI | | |
| 12. | MURHALISAH | 201010060 | PGMI | | |
| 13. | Firani | 201040054 | PGMI | | |
| 14. | Sri Yunda Yauma | 20101046 | PAI | | |
| 15. | Rival B. Yunus | 15.1.04.0016 | PGMI | | |

Palu,

20__

Pembimbing I,

rs. Rusli Takunas, M. Pd.1
NIP. 19660906 199303 1 006

Pembimbing II,

Rafiq Badjeber M. Pd
NIP. 19900101 201903 1 007

Penguji

Elya, S. Ag., M. ag.
NIP. 19740515 200604 2 001Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,
Elya, S. Ag., M. ag.
NIP. 19740515 200604 2 001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : MOH - FATRIM

T.T.L :

NIM. :

JURUSAN :

ALAMAT :

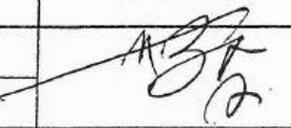
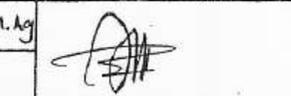
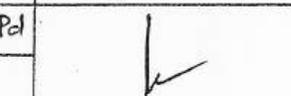
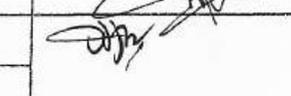
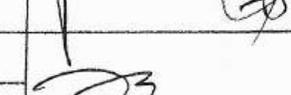
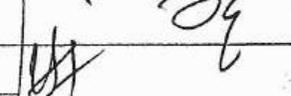


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAL

FOTO 3X4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

| | |
|---------|---------------|
| NAMA | : MOH. FAJRIN |
| NIM. | : 151040011 |
| JURUSAN | : PGM |

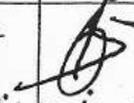
| NO. | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|-----|--------------------------------------|-----------------|---|--|---|
| 1 | Kamis 19 Juli 2018 | MUSLIMIN | Penerapan model pembelajaran word square pada mata pelajaran Fiqh di MIS N 2 Parigi Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong | 1. Drs. Bahdar, M. H. 2. Andi Anirah, S.Ag., M. Pd. |  |
| 2 | Jumat 20 Juli 2018 | Humaira | efektifitas penerapan metode kerja kelompok pembelajaran bahasa arab di kelas VII madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tali-tali | 1. Dr. Muhammad Idhan S.Ag., M.Ag 2. Andi Anirah, S.Ag., M. Pd. |  |
| 3 | Jum'at 20 Juli 2018 | Arifin | Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi monerati Suku gorontalo desa basungi kec. Ampana fele Kab. tojo una-una. | 1. Drs. Gunawan B. Dulumina M. Pd 2. Salahudin, S. Ag. M. Ag |  |
| 4 | Jumat 05 April 2019 | Nur setia rini | Deskripsi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPA di kelas V SDN Parigi moutong | 1. Drs. Thalib M. Pd 2. karmawati S. Pd M. Pd |  |
| 5 | Senin 15 April 2019 | Harbano | upaya wali kelas untuk membentuk karakter siswa di MI Hayatul Islam Desa Jaya makmur kecamatan Muhon Kabupaten banggai. | 1. Drs. Thalib M. Pd 2. karmawati S. Pd. M. Pd |  |
| 6 | Selara, 23 februari 2021 | Ayub M. Yasin | Implementasi Kreativitas sum pa Melalui Pentajuran Media Visual Untuk perkembangan keagihan anak & SDN 1 kamayji palu. | 1. Dr. Rusti Takmar, M. pd. I 2. Sijner lobud, S. Ag., M. pd. |  |
| 7 | 25 februari 2021 | Moh Zainul fuad | upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas SDN di SDK Alao sidde kec. Ampibabo Kab. Parigi moutong | 1. Hamka S. Ag., M. Ag 2. Rustom, S. Pd. M. Pd. |  |
| 8 | Jum'at 26 februari 2021 | FAUZIA | Analisis faktor penyebab kesulitan Belajar pada Pelajaran matematika kelas II di SD Laksu Tali-tali. | 1. Ely, S. Ag., M. Ag 2. Agung Wicaksono, M. Pd. |  |
| 9 | Senin 07 15 Maret 2021 | KUSRINI | Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran matematika (bilangan cacah) di kelas II SD Idris Bala | 1. 2. |  |
| 10 | Rabu-14-Juni-2021 | Anies Haryani | Kemampuan Literasi digital guru dalam rumus PA dimadrasah tsanawiyah al-azhar al-astadiah tali-tali Kab. Parigi moutong | 1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Hamka, S. Ag., M. Ag |  |

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : MOH. FAJRIN
 NIM: 151090011
 Jurusan.Prodi : PAMI / FTIK
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013
 Pada mata pelajaran matematika
 di kelas V MI DDI JANTA KAB. SIGI

*Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M. Pd. i
 Pembimbing II : Rafiq Badjeber, Mpd

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|------------------------|-----|---|---|
| 1. | Selasa, 20 Oktober. | | - Spesifikasi aspek yg diteliti apa - Tent. jenis triangul. Lain yg dipilih |  |
| 2. | Kamis, 22, 10/2015 | | - Perbaiki cara penulisan |  |
| 3. | Senin 2/11/2015 | | - Perbaiki judul - jenis triangulasi |  |

| No. | Hari/Tanggal | Bab | Saran Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|--------------|-----|------------------|--------------|
| | | | | |

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Elya, S.Ag., M.Ag.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 NIP : 19660906 199303 1 006
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Rafiq Badjebat M.Pd
 NIP : 19900101 201903 1 007
 Pangkat/Golongan : III/b
 Jabatan Akademik : ASISTEN AHLI
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : MOH. FATRIN
 NIM : 15.1.09.0011
 Jurusan : PBM1
 Judul : implementasi Teknik penilaian pada kurikulum dalam mata pelajaran matematika di kelas V/1 di Lora Kabupaten Sigi

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

[Signature]
 Pembimbing I
Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 NIP. 19660906 199303 1006

Palu, 15 Juli 2021
 Pembimbing II
[Signature]
RAFIQ BADJEBAT, M.Pd.I
 NIP 199001012019031007

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Moh Fajrin
TTL : Sidondo, 16 April 1997
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nim : 15.1.04.0011
Alamat : Sidondo 1

II. Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Kiswan
Pekerjaan : Guru
Alamat : Sidondo

2. Ibu

Nama : Lisna
Pekerjaan : IRT
Alamat : Sidondo

III. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SD Inpres 1 Sidondo Tahun 2009
- b. Tamat MTS Madinatul Ilmi Dolo Tahun 2012
- c. Tamat MA DDI Lonja Tahun 2015
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2015 S/D 2021